

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBASIS GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 7 PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA

Rania Erin Oktiara, Siti Nur Azizah, Nisda Nabilatul Izzah, Rizki Izah Naditasari, Okvito Eka Putu Buwono, Dhani Febri Artanto, E.W. Suprihatin Dyah Pratamawati*

PPG, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: e.w.suprihatin.fs@um.ac.id

doi: 10.17977/um064v4i12024p1-7

Keywords

differentiated learning
learning style
art and culture

Abstract

This study aimed to describe the implementation of differentiated learning based on learning styles in the *Seni Budaya* subject for 7th-grade students at SMP Negeri 14 Malang and its impact on student learning outcomes and motivation. Employing a qualitative method with a descriptive approach, the research found that differentiated learning can effectively be applied in 7th-grade classes, positively influencing student outcomes and motivation. The implementation spanned a semester, focusing on artistic creation through a project involving traditional dance performances. Students were grouped based on their kinesthetic, auditory, and visual learning styles, allowing tailored engagement with the material. Kinesthetic learners engaged in hands-on activities, auditory learners in listening exercises and discussions, and visual learners in visual aids utilization. Following the traditional dance performances, comprehensive evaluations were conducted, encompassing both formative and summative assessments. This feedback-oriented evaluation aimed at enhancing student skills and understanding. The differentiated learning approach resulted in increased motivation, improved learning outcomes, and the cultivation of character traits consistent with the Pancasila student profile. In conclusion, this study highlights the efficacy of differentiated learning in enhancing academic performance, motivation, and character development. It offers valuable insights for educators seeking to implement student-centered learning strategies effectively.

1. Pendahuluan

Sistem pendidikan di Indonesia terus berkembang dan berinovasi guna memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah. Perubahan dalam sistem pendidikan ini terlihat dari adanya pergantian kurikulum dalam periode tertentu, seperti diperkenalkannya Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka hadir dengan tujuan untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia, mengarahkan pembelajaran agar lebih berpusat pada peserta didik, serta mendukung mereka dalam mencapai kemerdekaan dalam proses belajar (Yuli et al., 2023). Kurikulum ini dirancang untuk memberikan lebih banyak fleksibilitas kepada guru dalam menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa, serta mendorong peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, dan kritis dalam mengeksplorasi berbagai bidang pengetahuan. Dengan demikian, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, inovatif, dan mampu menghasilkan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam pemenuhan tujuan pendidikan yang berpusat pada peserta didik adalah dengan menerapkan pembelajaran diferensiasi (Wahyuningsari, 2022). Pembelajaran diferensiasi bertujuan untuk merespons kebutuhan belajar peserta didik yang beragam, ditinjau dari berbagai aspek seperti karakteristik, potensi, bakat,

minat, gaya belajar, atau tingkat kemampuan mereka. Dalam penerapan pembelajaran diferensiasi, guru dapat memetakan peserta didik sesuai dengan kebutuhan materi ajar yang akan disampaikan. Sebagai contoh, pada materi pembelajaran berkarya seni dengan tema perubahan, guru dapat mengungkap Pertunjukan Seni Bantengan untuk siswa kelas 7 di SMP Negeri 14 Malang. Melalui pendekatan ini, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran dan aktivitas belajar yang tepat bagi setiap kelompok siswa, memastikan bahwa setiap individu mendapatkan dukungan dan tantangan yang sesuai dengan kemampuannya. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran diferensiasi dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif, membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka.

Setiap peserta didik di kelas 7 memiliki gaya belajar yang beragam. Menurut Harpeni, gaya belajar dibagi menjadi tiga kategori utama yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Perbedaan dalam ketiga gaya belajar ini mempengaruhi pola pikir, kreativitas, dan motivasi belajar peserta didik. Pada masing-masing gaya belajar, peserta didik menggunakan metode pembelajaran yang berbeda, yang mencakup cara menerima dan memproses informasi secara efektif (Harpeni Dewantara, 2020). Hal ini tentunya berdampak pada kualitas dan hasil belajar mereka selama proses pembelajaran. Misalnya, peserta didik dengan gaya belajar visual mungkin kurang maksimal dalam menerima informasi jika diarahkan untuk mengikuti metode auditori atau kinestetik, begitu pula sebaliknya.

Peneliti juga mencatat adanya antusiasme yang tinggi di antara peserta didik terhadap kesenian lokal, khususnya Seni Pertunjukan Bantengan. Berdasarkan hasil observasi, Seni Pertunjukan Bantengan saat ini sedang banyak diminati oleh masyarakat di Malang, terutama oleh siswa di SMP Negeri 14 Malang. Fenomena ini memberikan inspirasi bagi peneliti untuk berinovasi dengan mengintegrasikan seni pertunjukan Bantengan ke dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran seni budaya. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan minat belajar, tetapi juga untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik dengan memasukkan elemen budaya lokal yang mereka sukai.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis gaya belajar dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi peserta didik. Misalnya, penelitian oleh Wahyuningsari (2022); Witthin et al. (2022) menemukan bahwa penggunaan metode diferensiasi dalam pengajaran mampu menyesuaikan kebutuhan belajar individu dan mendorong partisipasi aktif siswa. Penelitian lain oleh Yuli et al. (2023); Ue Raja et al. (2022) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, seperti yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka, dapat meningkatkan kemandirian dan kemerdekaan belajar siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengangkat judul "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Gaya Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 7 di SMP Negeri 14 Malang pada Mata Pelajaran Seni Budaya" sebagai bagian dari pemenuhan kebutuhan penelitian dalam pelaksanaan kegiatan PPG Prajabatan Tahun 2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada pemaparan deskriptif yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain

(Sukmadinata, 2017). Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2014). Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, pada penelitian ini fenomena yang akan dideskripsikan adalah proses pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran seni budaya. Observasi dan wawancara dilakukan rentan waktu Februari hingga Maret 2023. Observasi berupa data tentang pembagian kelompok diferensiasi gaya belajar peserta didik, penerapan proses pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran seni budaya.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi partisipatif yaitu peneliti tidak hanya sebagai pengamat pengamat melainkan ikut andil pada saat proses penelitian. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yaitu dengan menyiapkan pertanyaan tertulis. Untuk mendapatkan data yang lebih luas peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur, yaitu dengan pertanyaan yang diberikan pada saat itu juga. Adapun pertanyaan wawancara terstruktur mengenai pembagian kelompok berdasarkan gaya belajar peserta didik, proses pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Objek penelitian yaitu siswa kelas 7 di SMP Negeri 14 Malang. Narasumber utama dalam penelitian ini yaitu guru pamong mata ajar Seni Budaya. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto proses pembelajaran di kelas dan catatan penelitian lainnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat diuraikan bahwa SMP Negeri 14 Malang saat ini telah menerapkan kurikulum Merdeka dimulai pada tahun pelajaran 2022/2023 berdasarkan Permendikbud Kota Malang. Penerapan kurikulum merdeka ini dilaksanakan oleh peserta didik kelas 7 dan 8 (Melati et al. 2023). Pada mata pelajaran seni budaya kelas 7 pendidik mengimplementasikan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi dengan menyesuaikan gaya belajar peserta didik. Peneliti mengamati adanya tiga macam gaya belajar yaitu visual, auditori, dan kinestetik.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada semester genap ini mencakup materi pada bab "Berkarya Seni untuk Perubahan". Pendidik menginovasi materi dengan mengungkap seni pertunjukan Bantengan sebagai proyek yang akan dilaksanakan dan ditampilkan oleh peserta didik pada akhir semester. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan menerapkan tiga gaya belajar dapat terbilang sukses karena dapat mempengaruhi pola pikir, kreativitas, dan motivasi belajar peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah dan baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Salsabila, yang menyatakan bahwa SMP Negeri 14 Malang merupakan sekolah yang sudah siap dalam menerapkan kurikulum Merdeka dengan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada kegiatan salah satunya yaitu P5 (Salsabila Ya'sri et al., 2024).

Terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi. Tahapan persiapan merupakan langkah awal yang sangat penting, di mana guru merencanakan dan menyusun strategi pembelajaran yang efektif. Pada tahap ini, guru mengidentifikasi tujuan pembelajaran, menyiapkan materi ajar, memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai, serta memetakan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Persiapan yang matang akan memastikan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana (Hidayat & Muhamad, 2021).

Tahapan pelaksanaan adalah tahap di mana kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan melibatkan peserta didik secara aktif. Pada tahap ini, guru menggunakan berbagai metode dan strategi untuk menyampaikan materi, mengelola kelas (Djalal, 2017), serta memotivasi peserta didik agar terlibat secara optimal dalam proses belajar. Interaksi yang efektif antara guru dan siswa sangat penting pada tahap ini untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Tahapan evaluasi adalah tahap terakhir di mana guru menilai dan mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah memahami materi yang diajarkan dan mencapai tujuan pembelajaran (Intan et al. 2022). Pada tahap ini, guru dapat menggunakan berbagai alat evaluasi seperti tes, kuis, observasi, dan penilaian proyek. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik, serta untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di masa mendatang.

3.1. Tahapan Persiapan

Kegiatan pertunjukan Bantengan yang dilaksanakan oleh seluruh peserta didik kelas 7 SMP Negeri 14 Malang merupakan projek akhir yang diadakan oleh guru mata pelajaran seni budaya. Langkah awal dalam tahapan persiapan ini dimulai dengan mengidentifikasi gaya belajar peserta didik menggunakan aplikasi "Aku Pintar" dan metode wawancara. Penggunaan aplikasi "Aku Pintar" memungkinkan guru untuk dengan mudah mengetahui gaya belajar peserta didik, karena aplikasi ini dapat diakses melalui layanan internet. Menurut penelitian Jannah dan Cahyadi, pemahaman pendidik terhadap gaya belajar setiap individu peserta didik merupakan kunci keberhasilan dalam proses belajar mereka (Jannah & Cahyadi, 2024).

Metode wawancara yang dilakukan oleh pendidik melibatkan peserta didik yang menjawab berbagai pertanyaan mengenai kemampuan, serta bakat dan minat mereka. Pertanyaan ini dirancang untuk menggali informasi lebih mendalam tentang preferensi belajar dan potensi masing-masing siswa. Hasil wawancara ini memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai karakteristik belajar peserta didik, yang kemudian digunakan untuk mengelompokkan mereka sesuai dengan tiga macam gaya belajar: visual, auditori, dan kinestetik. Pendidik kemudian menugaskan masing-masing tugas yang akan diberikan, dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh setiap kelompok.

Setelah pengelompokan selesai, pendidik mempersiapkan materi ajar dan aktivitas yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok. Misalnya, untuk kelompok dengan gaya belajar visual, pendidik dapat menyiapkan bahan ajar berupa diagram, gambar, dan video. Untuk kelompok auditori, materi pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk ceramah, diskusi, dan rekaman audio. Sementara itu, untuk kelompok kinestetik, pendidik dapat menyediakan aktivitas praktis dan permainan peran. Dengan demikian, setiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing, yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memaksimalkan hasil belajar. Tahapan persiapan ini merupakan fondasi yang sangat penting untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan kegiatan pertunjukan Bantengan sebagai projek akhir.

Pada tahapan persiapan ini, setiap kelas melaksanakan latihan intensif selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dengan durasi 3 Jam Pelajaran (3 x 40 menit). Setiap pertemuan, masing-masing kelompok berdasarkan gaya belajarnya menunjukkan perkembangan dalam proses berkarya sesuai dengan target yang telah disepakati bersama. Pada tahapan ini, guru berperan sangat penting dalam mendampingi dan mengarahkan peserta didik. Guru membantu

siswa untuk mengeksplorasi berbagai ide kreatif dengan memanfaatkan berbagai sumber referensi yang dapat diakses melalui platform digital seperti Google, Instagram, YouTube, TikTok, Pinterest, serta aplikasi E-Gamelan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mencari informasi, mengolah data, dan menerapkan ide-ide tersebut dalam karya mereka, sekaligus memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif dan menarik.

Tabel berikut merupakan tugas-tugas yang perlu dicapai oleh masing-masing peserta didik:

Tabel 1. Target capaian peserta didik

Visual	Kinestetik	Auditori
a) Peserta didik membuat konsep desain kostum, properti dan aksesoris pendukung.	a) Peserta didik membuat kelompok tari kreasi (terdiri dari peserta didik perempuan)	a) Peserta didik menginstal aplikasi e-gamelan
b) Peserta didik membuat rancangan desain desain kostum, properti dan aksesoris pendukung sesuai dengan konsep.	b) Peserta didik membuat kelompok pertunjukan bantengan, serta menentukan bagian-bagiannya (terdiri dari peserta didik laki-laki)	b) Peserta didik menentukan bagian-bagian per anggotanya, serta membuat instrumen musik
c) Peserta didik memulai tahap berkarya mulai dari membuat desain kostum, properti dan aksesoris pendukung sesuai dengan konsep yang dibuat hingga selesai proses finishing.	c) Peserta didik kinestetik membuat konsep dan alur cerita penampilan yang akan dipertunjukkan.	c) Peserta didik menyesuaikan musik dengan gerak tari yang telah dirangkai oleh kelompok kinestetik
	d) Peserta didik kelompok tari kreasi dan kelompok bantengan merangkai gerak melalui hitungan.	
	e) Peserta didik kelompok tari kreasi dan kelompok bantengan merangkai gerak melalui iringan tari.	
	f) Peserta didik kelompok tari kreasi menyelaraskan rangkaian gerak tari dengan iringan tari yang telah dibuat oleh kelompok auditori	
	g) Peserta didik kelompok tari kreasi dan kelompok bantengan mengurutkan penampilan pertunjukan dari awal hingga akhir.	

3.2. Tahapan Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditemukan pada tahap pelaksanaan pertunjukan kesenian Bantengan yang telah dilaksanakan oleh peserta didik kelas 7 terbilang sukses dan lancar. Pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi dengan menyesuaikan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik ini dapat mempermudah peserta didik dalam menyerap materi yang diberikan, selain itu peserta didik dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya. Peserta didik begitu antusias dalam mempertunjukkan kesenian Bantengan yang telah mereka rangkai selama kurang lebih 3 bulan. Durasi waktu yang dibutuhkan dalam satu pertunjukan adalah 10 menit. Terdapat 9 karya yang ditampilkan oleh peserta didik kelas 7. Peneliti melihat kegiatan

pertunjukan ini dilaksanakan selama 1 hari dengan mengambil jadwal kegiatan P5. Kegiatan ini mendapatkan apresiasi penuh dari pihak sekolah, karena kegiatan pertunjukan ini merupakan salah satu “gebrakan baru” yang dilaksanakan oleh seluruh peserta didik kelas 7 SMP Negeri 14 Malang. Pada kegiatan ini juga terdapat dua dewan juri yang akan menentukan dua kategori juara yaitu Juara Penampilan Terbaik dan Juara Proses Berkarya Tercepat.

3.3. Tahapan Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan berdiferensiasi yang mengusung kesenian Bantengan di SMP Negeri 14 Malang tentunya mendapat hambatan dan kendala yang dihadapi, karena kegiatan pertunjukan ini dilakukan oleh seluruh peserta kelas 7 dan merupakan kegiatan yang baru. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa kegiatan pertunjukan kesenian Bantengan dapat terbilang berhasil dan sukses. Namun terdapat kendala yang dihadapi diantaranya kurangnya koordinasi antara masing-masing kelompok gaya belajar peserta didik sehingga tidak sesuai dengan batas waktu yang ditentukan, hasil karya kelompok visual yang kurang tampak karena jarak pandang antara panggung pertunjukan dan penonton yang cukup jauh, kendala teknis yang terjadi saat penampilan berlangsung, sehingga membuat peserta didik merasa tidak percaya diri (Ningrum et al. 2023).

Kegiatan tahapan evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan pertunjukan. Dalam tahap ini, pihak sekolah, dewan juri, dan guru mata pelajaran seni budaya memiliki peran penting untuk memberikan evaluasi kepada seluruh peserta didik kelas 7 yang telah melaksanakan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi dengan mengusung tema kesenian Bantengan. Evaluasi yang diberikan mencakup berbagai aspek, mulai dari teknik, kreativitas, hingga kerjasama kelompok. Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk memberikan umpan balik konstruktif yang mencakup solusi dan perbaikan yang spesifik. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta mendapatkan panduan yang jelas untuk meningkatkan kualitas karya dan performa mereka di masa mendatang. Evaluasi yang komprehensif ini juga bertujuan untuk mengembangkan potensi seni dan budaya siswa secara menyeluruh, sekaligus memupuk rasa percaya diri dan semangat inovasi dalam diri mereka.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berbasis gaya belajar pada kelas 7 SMP Negeri 14 Malang dengan mengusung pertunjukan seni bantengan mencakup beberapa tahapan yang dilakukan mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan pendidik melakukan identifikasi gaya belajar peserta didik menggunakan aplikasi “Aku Pintar” dan metode wawancara. Kemudian pada tahap pelaksanaan peserta didik menggelar sebuah pertunjukan seni bantengan yang telah dipersiapkan sebelumnya dan hingga pada tahap evaluasi pendidik melakukan penilaian dari pelaksanaan pertunjukan seni bantengan oleh peserta didik.

4. Simpulan

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat dilaksanakan secara efektif dengan memperhatikan gaya belajar masing-masing peserta didik. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran ini menyediakan berbagai pilihan belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi gaya belajar setiap siswa, seperti visual, auditori, kinestetik, dan lain-lain. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis gaya belajar ini terbukti memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar dan motivasi siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya antusiasme, partisipasi aktif, serta minat peserta didik dalam mempelajari seni budaya. Dengan pendekatan ini, siswa merasa lebih dihargai dan didukung dalam proses belajar mereka, sehingga mereka lebih termotivasi untuk terlibat secara mendalam dan mencapai prestasi yang lebih baik. Peningkatan ini juga men-

cerminkan efektivitas metode pembelajaran yang lebih personal dan relevan dengan karakter-istik unik setiap peserta didik.

Daftar Rujukan

- Djalal, F. (2017). Optimalisasi pembelajaran melalui pendekatan, strategi, dan model pembelajaran. *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 2(1).
- Harpeni Dewantara, A. (2020). Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis It Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Journal of Primary Education*, 1(1), 15–28. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/algurfah/index>
- Hidayat, F., & Muhamad, N. (2021). Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Model in Islamic Education Learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 28-37.
- Iksan K., Alfiandra A., & Murniati S., (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn Siswa SMP. 7(3), 2-3. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5716>
- Intan, D. N., Kuntarto, E., & Sholeh, M. (2022). Strategi Guru untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3).
- Jannah, R., & Cahyadi, A. (2024). Penggunaan Aplikasi AkuPintar.Id Untuk Mengetahui Gaya Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 645–650.
- Melati, D., Iriaji, I., & Rini, D. R. (2023). Motivasi Belajar Siswa pada KD Keterampilan Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Rupa Masa New Normal di Kelas VIII. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 3(12), 1848–1865. <https://doi.org/10.17977/um064v3i122023p1848-1865>
- Moeleong, L. (2014). Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. G-Media.
- Ningrum, L. W., Pratamawati, E. S. D., & Hartono, H. (2023). Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Musik Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 1(2), 72–79. <https://doi.org/10.17977/um084v1i22023p72-79>
- Salsabila Ya'sri, A., Mabfiro, W., & Sukmawan, S. (2024). Penerapan Pembelajaran Terdeferensiasi pada Kurikulum Merdeka melalui Kegiatan P5 Jenjang SMP. <http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (7th ed.)*. Remaja Rosdakarya.
- Ue Raja, R. S., Wahyuningtyas, T., & Widyawati, I. W. (2022). Pengaruh TikTok terhadap Kreativitas Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Seni Budaya Di SMP Negeri 16 Malang. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 2(11), 1602–1612. <https://doi.org/10.17977/um064v2i112022p1602-1612>
- Wahyuningsari, Desy. dkk. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, Vol.2 No,04, 529-.
- Witthin, A. E., Harini, N., & Gusanti, Y. (2022). Penerapan Blended Learning pada Pembelajaran Seni Budaya bagi Siswa Kelas VIII SMPN 16 Malang. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 2(7), 958–970. <https://doi.org/10.17977/um064v2i72022p958-970>
- Yuli, R. R., Munandar, K., & Salma, I. M. (2023). Keselarasan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Visi Pedagogis Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 10. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.80>